

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Titik berat pembangunan bangsa Indonesia dalam Pembangunan Jangka Panjang adalah dibidang ekonomi. Hal tersebut seiring dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) kearah peningkatan kecerdasan dan produktivitas kerja. Salah satu upaya yang berdampak cukup penting diatas adalah upaya peningkatan Status Gizi Masyarakat. Peningkatan status gizi masyarakat pelaksanaannya dilakukan antara lain dengan menanggulangi kekurangan gizi yang salah satunya adalah Gangguan Akibat Kurang Iodium (GAKI).

Gondok endemik hingga kini merupakan masalah kesehatan yang penting, baik di Indonesia maupun negara berkembang yang lain. Bahkan masalah ini mulai muncul kembali di Eropa. Jika dahulu kita selalu terpancang pada gondok endemik saja, sekarang kita lebih memfokuskan pada masalah GAKI (Gangguan Akibat Kekurangan Iodium) pada umumnya, dimana gondok endemik merupakan satu spectrum yang cukup luas dan mengenai semua usia, sejak fetus hingga penduduk dewasa. Manifestasi gangguan fungsional lain yang menyertainya yaitu, hipotiroidisme, kretin endemik, serta gangguan perkembangan mental dan rendahnya IQ (Djokomoeljanto, 2004).

Berat ringannya endemik dinilai dengan prevalensi dan ekskresi yodium dalam urin. Dalam keadaan seimbang iodium yang masuk tubuh dianggap sama

dengan yang diekskresikan lewat urin. Jadi pemeriksaan urin menggambarkan jumlah asupan iodium (Djokomoeljanto, 2004).

Kadar iodium dinyatakan sebagai jumlah microgram ekskresi yodium sehari ($\mu\text{g I-}/24$ jam urin) atau (karena sulit mendapatkan sample urin 24 jam di lapangan), dinyatakan dalam microgram yodium per gram kreatinin urin sewaktu ($\mu\text{g I/g}$ kreatinin urin) atau $\mu\text{g I/ dl}$ urine (World Health of Organization, 1993).

Pada berbagai observasi di lapangan dan klinis, terlihat bahwa defisiensi yodium (terutama pada daerah endemik GAKI), memberikan manifestasi berdampak negatif, antara lain : 1) gondok, merupakan reaksi adaptasi terhadap kekurangan yodium 2) kanker tiroid, 3) defisiensi tiroid dan hubungannya dengan kesuburan dan menstruasi, 4) hipotiroidisme, 5) kretin endemic dengan berbagai kelainan susunan sistem syaraf pusat (Djokomoeljanto, 2004).

Akhir – akhir ini jurnal-jurnal internasional terbaru mulai memperhatikan adanya hubungan status hipotiroid dengan penyakit kardiovaskular terutama penyakit jantung koroner (PJK). Mekanisme umum yang dijelaskan terkait pembentukan plak aterosclerosis pada pembuluh darah dikarenakan kenaikan keseluruhan profil lipid, sehingga peneliti tertarik meneliti perubahan profil lipid pada pasien hipotiroid. Peneliti memilih parameter trigliserid, dikarenakan masih adanya kontroversi jurnal-jurnal internasional tentang naik atau turunnya kadar trigliserid serum pasien hipotiroid yang akan dijelaskan lebih detil dibawah.

Islam pun menuntut kita untuk selalu menggali dan mencari apa yang telah Allah anugerahkan kepada manusia di muka bumi ini, termasuk berikhtiar mencari obat dari sesuatu yang halal untuk pengobatan dari suatu penyakit, sesuai

sabda Rasulullah, “ Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit serta obat dan diadukan-NYA bagi tiap penyakit obatnya, maka berobatlah kamu, tetapi janganlah kamu berobat dengan yang haram “. (HR : Abu Daud). Bagi pasien juga diharapkan jangan berputus asa dan mengeluh jika sedang ditimpa penyakit, karena dibalik sakit itu banyak keutamaan bagi seorang muslim, seperti yang diriwayatkan Nabi SAW berikut, beliau bersabda, “ Rintihan orang yang sakit (dicatat sebagai) tasbih, jeritannya (dicatat sebagai) tahlil, nafasnya (dicatat sebagai) sedekah, tidurnya (dicatat sebagai) ibadah dan bergesernya dari satu sisi ke sisi yang lain (dicatat sebagai) jihad di jalan Allah, dan dicatatkan baginya sebaik-baik apa yang biasa ia kerjakan diwaktu sehat “ (Samarqandi, 1999).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah :

“Apakah kadar trigliserid serum pada orang hipotiroid lebih tinggi dari orang non hipotiroid ?”

C. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan peneliti, jurnal-jurnal internasional sudah banyak yang memperhatikan masalah ini walaupun masih dalam kontroversi, salah satunya seperti pada jurnal yang meneliti efek hipotiroid pada metabolisme lipid di hati dan payudara pada tikus yang menyatakan trigliserid serum akan menurun pada kondisi hipotiroid (Hapoon dkk, 2005) dan penelitian dislipidemia pada pasien hipotiroid yang menunjukkan peningkatan semua profil lipid (Bandyopadhyay dkk, 2006). Perbedaan dengan peneliti adalah, disini penetapan status hipotiroid

ditegaskan dengan pengisian dan skoring kuisioner yang sudah diakui dan digunakan badan pusat GAKI magelang, subyek yang diteliti adalah penduduk di Desa Jengkol Tegalrandu, kecamatan Srumbung, Magelang dan Desa Kepuharjo Pagerjurang, Kecamatan Cangkringan, Sleman serta dilakukannya wawancara pada pasien tentang gaya hidup dan pola makan yang sangat mempengaruhi kadar trigliserid sebagai pertimbangan dan faktor koreksi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur dan membandingkan kadar trigliserid serum pada penderita hipotiroid dan non hipotiroid di daerah endemik GAKI.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu penelitian yang dapat memberi data tambahan bagi penelitian selanjutnya, serta diharapkan dapat menemukan cara pencegahan yang efektif dan sedini mungkin untuk penyakit kardiovaskular yang terkait hipotiroid di daerah endemik GAKI.